

PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA KARYA TULIS PEMELAJAR BIPA DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG TAHUN 2020

Raden Yusuf Sidiq Budiawan¹

Universitas PGRI Semarang
r.yusuf.s.b@upgris.ac.id

Sinta Putrika Sari²

Universitas PGRI Semarang
sintaputrika@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa terdiri dari berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis memiliki tingkat kerumitan yang paling tinggi di antara keterampilan yang lain. Kesalahan menulis menggunakan kalimat yang efektif tentu akan menimbulkan kesalahpahaman hingga kejemuhan, sebab susah untuk dimengerti ketika dibaca. Kesalahan berbahasa tulis tidak sedikit dapat dijumpai pada penutur asli bahasa Indonesia. Penutur asli saja melakukan kesalahan, apalagi penutur asing, yang datang dari latar belakang negara yang berbeda pula. Penelitian ini mengangkat permasalahan kalimat pada karya tulis Mahasiswa BIPA yang kurang efektif, sebab hal ini menimbulkan ketidakefisienan dalam pemahaman pesan yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif pada Mahasiswa BIPA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik simak dan catat pada kartu data digunakan dalam penelitian ini yang kemudian dilanjutkan klasifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat pada karya tulis Mahasiswa BIPA UPGRIS 2019/2020 mengalami masalah pada ciri kalimat efektif (1) kehematan, (2) ketepatan, (3) kejelasan, (4) kelugasan, dan (5) kesejajaran.

Kata kunci: bahasa Indonesia, bipa, menulis, kalimat, efektif

ABSTRACT

Language skills consist of speaking, listening, reading, and writing. Writing skills have the highest level of complexity among other skills. Mistakes in writing using effective sentences will certainly lead to misunderstanding to boredom, because it is difficult to understand when read. Written language errors can be found in many native Indonesian speakers. Even native speakers make mistakes, especially foreign speakers, who come from different national backgrounds. This study raises the problem of sentences in BIPA students' writing that are less effective, which certainly causes inefficiency in understanding the message conveyed. This study aims to describe the use of effective sentences for BIPA students. The research method used is descriptive qualitative. The observation and note-taking technique on the data card was used in this study which was then continued with the classification. The results showed that the use of sentences in the writing of UPGRIS BIPA Students 2019/2020 experienced problems with the characteristics of effective sentences (1) frugality, (2) accuracy, (3) clarity, (4) straightforwardness, and (5) alignment.

Keywords: Indonesian language, bipa, writing, sentence, effective

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan suatu pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi warga negara asing. BIPA juga merupakan bentuk dari perwujudan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang internasionalisasi bahasa Indonesia

Mahasiswa BIPA masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat efektif, sebab ketika menyusun kalimat yang efektif tentu memiliki aturan atau kaidah-kaidah kebahasaan yang harus sesuai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kaidah kebahasaan dari bahasa negara asal mereka pasti berbeda dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Sehingga, pesan atau gagasan yang seharusnya tersampaikan dengan baik justru menimbulkan kesalahpahaman. Seperti yang dikemukakan oleh Susilawati (2012: 63) dan Rahmawati (2011:40) bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang berhasil menyampaikan gagasan kepada penerima sesuai dengan yang dimaksudkan pengirim.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Mokh. Yahya, Andayani, dan Kundharu Saddhono (2018) berjudul “Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)”, Darsita S, berjudul “Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Penutur Bahasa Asing.” Kaniah, Dian Palupi, berjudul “Keberterimaan Struktur Kalimat dan Pilihan Kata dalam Esai Mahasiswa Asing pada Tes Kemampuan Berbahasa Indonesia.” Perbedaan objek kajian yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut. Tentunya akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik melakukan analisis penelitian “Penggunaan Kalimat Efektif pada Karya Tulis Mahasiswa Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Universitas PGRI Semarang Tahun Akademik 2019/2020” Sehingga dapat mengetahui bagaimana penggunaan kalimat pada karya tulis Mahasiswa BIPA. Jika penggunaan kalimat sudah efektif, maka dapat dikatakan Mahasiswa BIPA sudah menguasai keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menulis.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Semarang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajar BIPA di Universitas PGRI Semarang, sejumlah 5 mahasiswa yang berasal dari 4 negara, yaitu Filipina, Afganistan, Liberia, dan Amerika Serikat. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif pada karya tulis Mahasiswa Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Universitas PGRI Semarang tahun akademik 2019/2020.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara menyimak dan membaca karya tulis Mahasiswa BIPA UPGRIS tahun akademik 2019/2020 . Pengumpulan data pada penelitian ini didapat dengan cara pendataan dari pembelajar BIPA yang telah memberikan tugas harian kepada Mahasiswa BIPA UPGRIS 2019/2020.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teori Analisis Kebahasaan oleh Parera (1997) sebagai berikut.

1. Pengumpulan data (Dokumentasi)
2. Identifikasi kesalahan
3. Klasifikasi/ pengelompokan kesalahan
4. Menghitung frekuensi tiap tipe kesalahan
5. Identifikasi lingkup tipe kesalahan berdasarkan frekuensi kesalahan
6. Upaya perbaikan

Sehingga penyajian data berupa laporan hasil analisis kesalahan berbahasa pada Karya Tulis Mahasiswa BIPA UPGRIS 2019/2020 beserta perbaikan kesalahan yang terdapat pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat efektif adalah kalimat yang tidak menimbulkan multitafsir atau kesalahpahaman antara pembicara/penulis dengan pendengar/pembaca, sehingga pesan/informasi/gagasan dari penulis/pembicara dapat diterima dengan baik oleh pembaca/pendengar (Sasangka, 2014). Ciri-ciri kalimat efektif beserta analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif berarti menghindari pemborosan kata ketika menyampaikan suatu pesan dalam sebuah kalimat.

- 1.1 Dua minggu yang lalu saya dan suami saya bernama Jeremy berlibur.
- 1.2 Suatu hari, kami naik taxi ke kota yang lain bernama Agra.
- 1.3 Kemudian, kami lihat tempat wisata yang lain bernama Red Fort.
- 1.4 Itu dibuat untuk menjaga keluarga raja.
- 1.5 Jaraknya diantara kota-kota tersebut kira-kira dua setengah jam, dan dulu kami berharap bisa berwisata kesana dan menyaksikan matahari terbit.
- 1.6 Dan lebih, mereka berdua yaitu suami dan istri dikubur di bawahTaj Mahal.
- 1.7 Barangannya adalah simbol atas hobi-hobi dan pekerjaan-pekerjaan, dan yang mana bayi memilih diharap tetap sebagai kesukaan sepanjang umurnya.
- 1.8 Saya mengambil foto pemancingnya
- 1.9 Kembali ke danau, setelah kami keluar perahu, kami jalan-jalan sedikit
- 1.10 Kemudian, saya menunggu untuk murid yang lain untuk membuat video mereka.
- 1.11 Perahu-perahu di sana cukup nyaman dengan penutup dan kursi-kursi.
- 1.12 Kadang-kadang, tahu tersebut diberi kunyit untuk warna kuning juga!
- 1.13 Kemarin, kami pakai sebuah bis dan supir, supaya kami tidak harus berusaha menyupir sendiri
- 1.14 Kami semuanya menikmati itu untuk perjalanan!
- 1.15 Saya bersyukur karena cuaca kami sepanjang perjalanan baik sekali
- 1.16 Ketika saya tiba di Indonesia, ada banyak hal-hal yang saya belum pahami.
- 1.17 Saya belum mengerti bahasa Indonesia dan belum mengerti banyak kebiasaan Indonesia.
- 1.18 Saya harus belajar bahasa Indonesia dulu supaya saya bisa belajar tentang budaya Indonesia.
- 1.19 Menurut saya, kebudayaan Indonesia ada banyak hal-hal yang baik sekali, dan saya menikmati banyak di sini mengenai kebiasaan sosial, dan lain-lain.

Kalimat di atas tidak efektif karena menggunakan kata yang tidak diperlukan atau pemborosan kata. Hal ini berarti ketika kata tersebut dihilangkan tidak akan mempengaruhi makna suatu kalimat. Oleh sebab itu, kalimat di atas dapat menjadi efektif apabila dilakukan penghilangan kata yang tidak diperlukan.

Berikut adalah perbaikan kalimat di atas:

- 1.1.1 Dua minggu yang lalu, saya dan suami saya berlibur.
- 1.2.1 Suatu hari, kami naik taksi ke Kota Agra.
- 1.3.1 Kemudian, kami ke tempat wisata bernama Red Fort.
- 1.4.1 dibuat untuk menjaga keluarga raja.
- 1.5.1 Jaraknya diantara kota tersebut kira-kira dua setengah jam. Kami berharap bisa berwisata ke sana dan menyaksikan matahari terbit.

- 1.6.1 Mereka berdua dikubur di bawah Taj Mahal.
- 1.7.1 Barangan adalah simbol dari hobi dan pekerjaan. Bayi memilih barangan yang akan menjadi simbol kehidupannya kelak.
- 1.8.1 Saya memfoto pemancing itu.
- 1.9.1 Setelah kembali ke danau, kami keluar perahu dan sedikit berjalan.
- 1.10.1 Kemudian, saya menunggu murid yang lain untuk membuat video mereka.
- 1.11.1 Perahu di sana cukup nyaman, ada penutup, dan kursinya.
- 1.12.1 Kadang, tahu diberi kunyit agar berwarna kuning.
- 1.13.1 Kemarin, kami memakai bis dan sopir, supaya kami tidak repot menyopir.
- 1.14.1 Kami menikmati perjalanan itu!
- 1.15.1 Saya bersyukur karena cuaca sangat baik
- 1.16.1 Ketika saya tiba di Indonesia, ada banyak hal yang belum saya pahami.
- 1.17.1 Saya belum mengerti bahasa Indonesia dan kebiasaan di Indonesia.
- 1.18.1 Saya harus belajar bahasa Inonesia dulu supaya bisa belajar budaya Indonesia.
- 1.19.1 Menurut saya, kebudayaan Indonesia mengandung banyak hal yang baik, termasuk kebiasaan sosial, dan lain-lain.

2. Ketepatan

Ketepatan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus jitu atau kena benar (sesuai dengan sasaran) sehingga dibutuhkan ketelitian. Kalimat yang tepat tidak akan menimbulkan multitafsir karena kalimat yang multitafsir pasti menimbulkan ketaksaan atau keambiguan (ambiguity), yaitu maknanya lebih dari satu, menjadi kabur, atau bahkan meragukan (Sasangka, 2014:58).

- 2.1 Kami lihat Taj Mahal ketika matahari terbit
- 2.2 Itu istana besar yang ajaib, itu dibuat oleh raja sebagai pemakaman untuk istrinya.
- 2.3 Kemudian, kami lihat tempat wisata yang lain bernama Red Fort.
- 2.4 Kami coba beberapa makanan khas India misalnya dosa dan masala chai.
- 2.5 Mereka membuat makanan penutup khusus untuk kami karena itu pertama kali ke India.
- 2.6 Kami senang sekali untuk lihat beberapa tempat wisata di daerah Delhi dan Agra.
- 2.7 Pada awal bulan September, saya dan istriku berjalan ke India, supaya kami bisa berwisata dan berkunjung dengan teman-teman yang tinggal di sana, sebelum kami ke kota mereka, kami melewati kota Delhi.
- 2.8 Dia mulai dari warna paling gelap sampai yang paling cahaya dan sesudah itu dia akan naik tangga terbuat dari pohon tebu
- 2.9 Kemarin, kelas BIPA pergi ke Bandungan untuk outing kelas
- 2.10 Juga, kami lihat kereta api dari dulu.
- 2.11 Sambil kami berkeliling danau di perahu, kami lihat banyak pemancing.
- 2.12 Saya dan suami saya bercerita dongeng itu di videonya.
- 2.13 Supaya bisa menikmati Rawa Pening se enak mungkin, saya menasihati pakai perahu
- 2.14 Kami senang bisa berfoto bersama supaya bisa ingat ingatan nanti!
- 2.15 Dia ada banyak macam bunga yang berwarna-warni, termasuk bunga matahari dan mawar, Mbak Beka sangat suka bunga dan membeli satu bungkus yang bertiga macm untuk rumah kami.
- 2.16 Karena saya mau membuat orang Indonesia bahagia dan saya tidak mau tersinggung orang yang lain.

Kalimat di atas dapat dikatakan kalimat tidak efektif karena tidak tepat dan menimbulkan multitafsir yang mengakibatkan keambiguan makna kalimat. Maka dari itu, diperlukan perubahan penyusunan kalimat agar kalimat di atas menjadi kalimat yang efektif.

Kalimat 2.1 dan 2.3 tidak tepat karena kata lihat dalam kalimat tersebut bermakna bahwa kami sekadar melihat Taj Mahal dan Red Fort. Padahal kami di karangan tersebut sedang mengunjungi Taj Mahal dan Red Fort. Kalimat 2.2 tidak tepat karena kata itu tidak dapat secara spesifik menunjukkan objek yang dimaksud. Justru pembaca akan memahami bahwa ada dua objek yang sedang dijelaskan di kalimat tersebut. Kalimat 2.4 terdapat penulisan kata dosa yang mengakibatkan multitafsir. Hal tersebut dapat berarti dosa dalam bahasa Indonesia adalah perbuatan salah. Sedangkan dalam kalimat tersebut bermakna makanan. Kalimat 2.5 kurang tepat dalam pemilihan kata yakni itu yang sebenarnya merujuk pada kami justru ambigu merujuk pada mereka. Kalimat 2.6 kurang tepat dalam pemilihan frasa yakni untuk lihat yang sebenarnya bermaksud melihat. Sebab kami sudah melihat tempat wisata, bukan akan melihat. Jadi, rasa senang sekali karena sudah melihat. Kalimat 2.7 bermakna ambigu dikarenakan pemilihan kata berjalan memiliki makna melangkahakan kaki sehingga terlihat aneh jika saya dan istriku berjalan ke India padahal yang dimaksudkan adalah pergi. Kata berkunjung dengan teman-teman yang tinggal di sana pun salah. Sebab, yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah mengunjungi teman-teman yang tinggal di sana. Kalimat 2.8 pemilihan kata cahaya kurang tepat untuk melawan kata gelap. Kalimat 2.9 masih terdapat kata asing yang di padankan dengan kata dalam bahasa Indonesia. Kalimat 2.10 menimbulkan multitafsir, dapat bermakna kami sudah melihat kereta api sudah sangat lama. Makna lain, kami melihat kereta api yang sudah lama. Kalimat 2.11 menimbulkan ambigu, Kami berkeliling danau di perahu, kami lihat banyak pemancing. Kalimat tersebut bermakna danau ada di dalam perahu, sekaligus di dalam perahu ada banyak pemancing. Kalimat 2.12 bermakna saya dan suami saya bercerita di video orang lain, padahal mereka bercerita di videonya sendiri. Maka, imbuhan *-nya-* kurang tepat. Kalimat 2.13 terdapat pilihan kata yang kurang tepat, yakni kata menasihati. Kalimat 2.12 kata ingat-ingatan kurang tepat. Kalimat 2.15 kurang efektif karena kurang tepat penyusunan kalimatnya. Kalimat 2.16 terdapat salah pemilihan kata. Berikut adalah perbaikan:

- 2.1.1 Kami mengunjungi Taj Mahal ketika matahari terbit.
- 2.2.1 Istana besar yang ajaib itu dibuat oleh raja sebagai pemakaman untuk istrinya.
- 2.3.1 Kemudian, kami ke tempat wisata bernama Red Fort.
- 2.4.1 Kami coba beberapa makanan khas India misalnya Dosa dan Masala Chai.
- 2.5.1 Mereka membuat makanan penutup khusus untuk kami karena kami pertama kali ke India
- 2.6.1 Kami senang sekali melihat beberapa tempat wisata di daerah Delhi dan Agra.
- 2.7.1 Pada awal bulan September, saya dan istriku pergi ke India. Supaya kami bisa berwisata dan mengunjungi teman-teman yang tinggal di sana, sebelum kami ke kota mereka, kami melewati Kota Delhi.
- 2.8.1 Mulai dari warna paling gelap sampai yang paling terang, sesudah itu dia akan naik tangga yang terbuat dari pohon tebu.
- 2.9.1 Kemarin, kelas BIPA pergi ke Bandungan untuk *outing class*.
- 2.10.1 Kami pun melihat kereta api yang sudah lama.
- 2.11.1 Sambil berkeliling danau, kami melihat banyak pemancing.
- 2.12.1 Saya dan suami saya bercerita dongeng itu di video.
- 2.13.1 Supaya bisa menikmati Rawa Pening dengan nyaman, saya menyarankan untuk naik perahu.
- 2.14.1 Kami senang bisa berfoto bersama untuk kenangan

- 2.15.1 Dia menjual bermacam-macam bunga, termasuk bunga matahari dan mawar. Mbak Beka sangat suka bunga dan membeli satu bungkus yang berisi tiga macam bunga untuk rumah kami.
- 2.16.1 Karena saya mau membuat orang Indonesia bahagia, saya tidak mau menyakitinya.

3. Kelugasan

Kelugasan dalam kalimat efektif berarti penyampaian gagasan secara sederhana dan tidak berbelit-belit langsung pada pokok informasi (Sasangka, 2014).

- 3.1 Itu istana dari dulu yang besar sekali.
- 3.2 Setelah itu, kami sudah lapar jadi kami ke restoran untuk makan sarapan.
- 3.3 Acara ini untuk merayakan bayi mulai berjalan dan baru kemandirian.
- 3.4 *Tedhak Siten* adalah frasa Jawa untuk “turun tanah” karena sebelum ini, bayi tidak boleh berjalan di tanah.
- 3.5 *Tedak siten* itu adalah acara yang dijalankan oleh keluarga tau kumpulan untuk merayakan yang sama dengan tujuh atau delapan bulan sesuai kalender Jawa.
- 3.6 Itu dua-duanya berarti bahwa dia diharap terus mengikuti jalan benar walaupun mungkin akan bermasalah dan bahwa dia akan berusaha dan mengatasi kesulitan dalam kehidupan.
- 3.7 Ada dongeng tentang bagaimana Rawa Pening, nama danaunya, diciptakan.
- 3.8 Salah satu pelajaran adalah kereta api itu sudah berjalan hampir seratus lima puluh tahun di Indonesia.
- 3.9 Di Kampung Rawa, seorang bisa membayar perjalanan berkeliling Rawa Pening dengan perahu motor yaitu tidak harus didorong oleh orang, tapi oleh mesin.
- 3.10 Danau-danau adalah tempat bagus untuk pemandangan dan berwisata
- 3.11 Bis itu ada kursi yang lembut dan nyaman, dan memang bisnya luas di dalam.
- 3.12 Saya sudah tinggal di Indonesia satu tahun lebih dan sebab itu, saya sudah belajar banyak tentang bahasa dan budaya Indonesia walaupun, pasti ada banyak saya belum mengerti.

Kalimat 3.1, 3.6, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.12 dapat dikatakan tidak efektif dikarenakan terlalu berbelit-belit. Kalimat 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.7 tidak langsung pada pokok informasinya. Padahal maksud dari kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- 3.1.1 Itu adalah istana terbesar.
- 3.2.1 Setelah itu, kami ke restoran untuk sarapan.
- 3.3.1 Acara ini untuk merayakan bayi yang mulai berjalan.
- 3.4.1 *Tedhak Siten* adalah frasa Jawa berarti “turun tanah”.
- 3.5.1 *Tedak siten* itu adalah acara yang dijalankan oleh keluarga bayi untuk merayakan usia tujuh atau delapan bulan sesuai kalender Jawa.
- 3.6.1 Hal tersebut bermakna dia diharapkan terus mengikuti jalan yang benar. Walaupun mungkin akan bermasalah, dia akan berusaha dan mengatasi kesulitan dalam kehidupan.
- 3.7.1 Ada dongeng tentang asal muasal Rawa Pening.
- 3.8.1 Kereta api di sana sudah berusia hampir 150 tahun.
- 3.9.1 Di Kampung Rawa, kita bisa berkeliling Rawa Pening dengan perahu mesin.
- 3.10.1 Danau itu memiliki pemandangan yang bagus.
- 3.11.1 Bis tersebut terdapat kursi yang lembut, nyaman, dan luas.
- 3.12.1 Saya sudah tinggal di Indonesia lebih dari satu tahun sehingga sudah belajar banyak tentang Indonesia.

4. Kejelasan

Kejelasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa kalimat itu harus jelas strukturnya dan lengkap unsur-unsurnya (Sasangka, 2014:64)

- 4.1 Pada awal bulan September, saya dan istriku berjalan ke India, supaya kami bisa berwisata dan berkunjung dengan teman-teman yang tinggal di sana, sebelum kami ke kota mereka, kami melewati kota Delhi.
- 4.2 Ketika bayi kira-kira tujuh atau delapan bulan usia, orang tuanya punya Tedhak siten
- 4.3 Kami membeli delapan bungkus sayuran untuk sepuluh ribu rupiah saja
- 4.4 Saya belum menyaksikan atau belajar proses, dan saya sudah tertarik sama itu, karena itu saya sangat senang bisa mewawancarakan satu bapak di sana.

Kalimat tersebut mengalami ketidakjelasan dari sudut pandang struktur dan unsur-unsurnya. Perbaikan dari kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 4.1.1 Pada awal bulan September, saya dan istriku pergi ke India supaya kami bisa berwisata dan mengunjungi teman-teman yang tinggal di sana. Sebelum kami ke kota mereka, kami melewati kota Delhi.
- 4.2.1 Ketika usia bayi tujuh atau delapan bulan, orang tuanya mengadakan *Tedhak Siten*.
- 4.3.1 Kami membeli delapan bungkus sayuran seharga sepuluh ribu rupiah.
- 4.4.1 Saya belum mengetahuinya tetapi sudah tertarik. Karena itu, saya sangat senang bisa mewawancarai seorang bapak di sana.

5. Kesejajaran

Kesejajaran dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa bentuk dan struktur yang digunakan dalam kalimat efektif harus paralel, sama, atau sederajat. Dalam hal bentuk, kesejajaran terutama terletak pada penggunaan imbuhan, sedangkan dalam hal struktur, kesejajaran terletak pada klausa-klausa yang menjadi pengisi dalam kalimat majemuk (Sasangka, 2014:76).

- 5.1 Jaraknya diantara kota-kota tersebut kira-kira dua setengah jam, dan dulu kami berharap bisa berwisata kesana dan menyaksikan matahari terbit.
- 5.2 Kita sampai di sana sebelum matahari terbit dan mulai belajar sejarahnya lengkap dari (tour guide) tentang lokasinya.
- 5.3 Bayinya diletakkan di tanah atau diturunkan di tanah, dan diberdirikan oleh orang tua sepanjang jadah makanan yang berwarna-warni.
- 5.4 Sebab bunga itu indah sekali, saya membeli satu bungkus dan swafoto dengan penjual bunga itu.
- 5.5 Memang, karena kami di daerah gunung dan keluar kota, cuaca itu lebih sejuk dan nyaman.
- 5.6 Walaupun awan-awan terlihat mendung , kami tidak ada hujan, karena itu, cuaca kami menyenangkan

Analisis:

5.1 Frasa Jarak di antara kota-kota tersebut dengan frasa kira-kira dua jam adalah frasa yang tidak sejajar. Tiga klausa pada kalimat 5.1 tidak sejajar. 5.2 Kalimat tersebut adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa, akan tetapi kedua klausa tidak memenuhi kesejajaran makna. 5.3 Konjungsi untuk dua klausa yang menunjukkan waktu bukan dan melainkan konjungtor subordinatif waktu lalu, setelah itu. 5.4 Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa yang tidak sejajar. 5.5 Penyusunan struktur kalimat tidak jelas. 5.6 Penyusunan struktur kalimat tidak jelas.
Perbaikan

- 5.1.1 Dari kota tersebut kira-kira dua setengah jam. Kami berharap bisa berwisata ke sana dan menyaksikan matahari terbit.
- 5.2.1 Kita sampai di sana sebelum matahari terbit. Kami mulai belajar sejarahnya lengkap dari pemandu wisata tentang lokasinya.
- 5.3.1 Bayinya diletakkan di tanah atau diturunkan di tanah, lalu ditatih orang tua di sepanjang jadah makanan yang berwarna-warni.
- 5.4.1 Karena bunga itu indah sekali, saya membeli satu bungkus. Saya juga berswafoto dengan penjual bunga itu.
- 5.5.1 Kami berada di daerah pegunungan di luar kota yang cuacanya lebih sejuk dan nyaman.
- 5.6.1 Awan-awan terlihat mendung, tetapi tidak turun hujan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, simpulan hasil penelitian adalah dapat diketahui bahwa penggunaan kalimat efektif pada karya tulis Mahasiswa BIPA UPGRIS tahun akademik 2019/2020 masih belum dikatakan efektif sebab masih banyak kalimat yang melanggar ciri-ciri kalimat efektif. Kalimat tidak efektif tersebut meliputi 1) kehematan sebanyak 19 kalimat, 2) ketepatan sebanyak 16 kalimat, 3) kelugasan sebanyak 12 kalimat, 4) kejelasan sebanyak 4 kalimat, dan 5) kesejajaran sebanyak 6 kalimat. Ketidakefektifan kalimat paling banyak terdapat pada ciri kalimat efektif kehematan. Hal tersebut diakibatkan pengaruh penguasaan kosa kata yang tidak diimbangi dengan pemahaman dalam menyusun kata menjadi kalimat yang baik, sehingga terjadi pemborosan kata. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemelajar BIPA khususnya dalam mengajarkan penyusunan suatu kalimat dan pemahaman perihal makna suatu kata terutama aspek kehematan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk., (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta.
- Mokh. Yahya, Andayani, dan Kundharu Saddhono. (2018). "Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)". *DIALEKTIKA*. Vol.5, No.1. Juni 2018. Halaman 1-20.
- Darsita S. (2014). "Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Penutur Bahasa Asing." *Al-Turās* .Vol. XX, No. 2, Juli 2014. Halaman 245-257.
- Kaniah, Dian Palupi. (2020). "Keberterimaan Struktur Kalimat dan Pilihan Kata dalam Esai Mahasiswa Asing pada Tes Kemampuan Berbahasa Indonesia. *JBIPA*" Volume 2 Number 2 Hlm. 88-99.
- Parera, J. D.(1997). *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. (2014). *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.